

Body image remaja putri pasien bedah plastik kosmetik

Karisma Rani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20270317&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Ketertarikan terhadap penampilan fisik adalah hal yang lazim terdapat dalam diri setiap manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa baik pria maupun wanita menyukai orang yang berpenampilan menarik dan cenderung berespon secara positif terhadap mereka. Bagi kaum wanita, penampilan fisik yang menarik merupakan suatu problematika tersendiri. Pola asuh yang diterima sejak kecil serta pengaruh dari lingkungan membuat wanita seakan dituntut untuk lebih memperhatikan penampilan fisiknya dibandingkan pria. Donovan dan Sanford (dalam Cohen, 1984) mengemukakan bahwa salah satu alasan mengapa wanita memperlakukan fisiknya adalah karena wanita hidup dalam budaya dimana wanita dituntut untuk cantik agar dapat dihargai.

Setiap wanita memiliki gambaran tersendiri akan penampilan fisiknya, dan bagaimana ia melihat tubuhnya secara keseluruhan. Gambaran semacam ini disebut body image. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa body image erat kaitannya dengan harga diri seseorang. Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan body image, diantaranya adalah pengaruh lingkungan, media massa, dan sebagainya. Paradigma kecantikan yang ditimbulkan dari pengaruh faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak yang negatif bagi wanita. Banyak wanita yang terobsesi dengan penampilan fisiknya, dan tidak jarang memiliki tuntutan-tuntutan yang tidak realistis terhadap dirinya sendiri. Remaja putri adalah kelompok usia yang rentan terhadap gangguan body image. Para ahli mengatakan bahwa kepedulian akan penampilan fisik umumnya dimulai ketika seseorang menginjak usia remaja. Pada masa remaja itulah penampilan fisik sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dirinya sendiri. Banyak cara yang dilakukan wanita untuk mengatasi ketidakpuasan terhadap penampilan fisiknya, antara lain berkonsultasi dengan ahli kecantikan, menjalani diet ketat, dan lain-lain. Salah satu cara yang saat ini populer untuk mengatasi ketidakpuasan terhadap penampilan fisik tersebut adalah melakukan bedah plastik kosmetik. Bedah ini bertujuan untuk merubah bagian tubuh yang tidak disukai seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui body image remaja putri yang telah menjalani bedah kosmetik, melihat perubahan psikologis yang dialami pasca operasi, dan adanya kemungkinan kecenderungan Body Dismorphic Disorder pada pasien.

OnlidHs. (n1 995), Rice (1996). Penjelasant seiornig-ktaeo rmie pnegrekneamib kaonngsaenp rdiemia djaan dbaargii Paanpnaylai ay adiatnu

body image oleh Atwater (1983), dan teori-teori mengenai perkembangan body imase pada remaja yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Untuk membahas mengenai gangguan body mage, peneliti menggunakan teori Heinberg (dalam Thompson, 1996).

Body image dalam hubungannya dengan operasi plastik dijelaskan menggunakan teori dari Thompson (1996).

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan penggunaan studi kasus terhadap tiga orang responden. Untuk menggali informasi mendalam-dalamnya digunakan wawancara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami ketidakpuasan pada satu atau lebih dari bagian tubuhnya. Seluruh responden juga mengakui adanya prototype fisik ideal seorang wanita yang terdapat dalam masyarakat, dan pentingnya penampilan fisik dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu para responden juga merasakan kontribusi dari media terhadap body image mereka.

Peneliti berharap adanya penelitian lanjutan mengenai topik bedah kosmetik ini, mengingat masih sedikitnya penelitian mengenai topik ini sedangkan gangguan body image adalah hal yang banyak dialami pada remaja putri.